

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Karakter menurut Homiak (Aynur Pala, 2011: 24) dalam Bahasa Inggris “character” berasal dari kata Yunani “Charakter”, yang pada awalnya mengacu pada tanda yang terkesan pada koin. Kemudian lebih umum, “karakter” berarti suatu tanda khusus yang melaluinya satu hal dibedakan dari yang lain, dan kemudian terutama berarti kumpulan kualitas yang membedakan satu individu dengan yang lain. Negara Kesatuan Republik Indonesia Memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan karakter merupakan gambaran tentang kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan, serta menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter lebih mudah diberikan pada usia dini, hal ini akan mudah diterima dan tersimpan dalam memori anak, akan membawa pengaruh pada perkembangan watak dan pribadi anak hingga dewasa. Untuk itu pendidikan karakter akan mudah diberikan melalui jalur pendidikan, salah satunya adalah pendidikan non formal. Jadi kecerdasan emosional dan sosial lebih membawa

dampak pada perjalanan hidup bahkan karakter anak dikemudian hari.

Berbagai media

bisa digunakan untuk pendidikan karakter, salah satunya melalui kegiatan kepramukaan. (Herizon, 2012)

Dalam UU No. 12 Tahun 2010 Pasal 6 (5) menyebutkan Dasa Darma Pramuka adalah :

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, terampil, dan gembira
7. Hemat cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

Dasa darma adalah suatu kecakapan yang harus dikuasai oleh setiap anggota pramuka. Dasa darma dan Satya Pramuka merupakan kode kehormatan bagi setiap anggota pramuka hal ini sesuai UU No. 12 Tahun 2010 Pasal 6 (2). Dasa darma pramuka merupakan kode moral, janji dan komitmen diri yang wajib dihafal dan diamalkan oleh setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian baik.

Kepramukaan sebagai suatu sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia mempunyai ciri khas yaitu disiplin. Hal ini ditegaskan dalam Dasa Darma pramuka poin ke-8 yang berbunyi “disiplin, berani dan setia”. Disiplin berarti latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib (Kak Jayanti, 2018: 37). Dasa Darma poin ke-9 yang berbunyi “bertanggung jawab dan dapat dipercaya”. Dalam

Kak Jayanti (2018: 38) anggota pramuka harus bisa dipercaya dalam menjalankan amanah dan bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan.

Disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter bagi sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran (Thomas Lickona, 2013: 175). Menurut Emile Durkeheim (Thomas Lickona, 2013: 167) disiplin memberikan kode moral yang membuat disiplin memungkinkan untuk diterapkan ke dalam lingkungan kelas yang kecil menuju sebuah fungsi yang berguna. Pendekatan moral menggunakan kedisiplinan sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai seperti sikap hormat dan tanggung jawab.

Disiplin moral, hormat, dan tanggung jawab memiliki hubungan yang erat. Disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengakuan guru, rasa tanggung jawab siswa demi kebaikan sifat mereka, dan tanggung jawab mereka di dalam sebuah komunitas kelas (Thomas Lickona, 2013:168). Dengan mendisiplinkan dirinya, siswa akan siap bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memfokuskan pada karakter disiplin dan tanggung jawab, karena dua karakter tersebut termuat dalam Dasa Darma pramuka. Dasa Darma pramuka sendiri adalah pedoman dalam bertingkah laku sehari-hari.

Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di SD N 05 Matesih adalah dikarenakan sekolah itu sudah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Implementasi disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pramuka pada siswa SD N 05 Matesih tahun 2017/2018”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pramuka di SD N 05 Matesih?
2. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan implementasi disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pramuka di SD N 05 Matesih?
3. Bagaimana solusi dari faktor penghambat pelaksanaan implementasi disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 05 Matesih?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pramuka di SD N 05 Matesih.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan implementasi disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pramuka di SD N 05 Matesih.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dari faktor penghambat pelaksanaan implementasi disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 05 Matesih.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi wacana serta dapat memberikan wawasan kepada pendidik agar dapat turut serta mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di lingkungan sekolah.

2. Manfaat secara praktis

- 1) Bagi peneliti

- a) Dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD N 05 Matesih terutama berkaitan dengan model, metode, dan prosesnya.
- b) Memberikan pengalaman secara langsung.

2) Bagi sekolah

- a) Sebagai bahan acuan dalam membentuk karakter disiplin siswa dan tanggung jawab.
- b) Sebagai bahan informasi bagi para guru SD N 05 Matesih dalam memperbaiki karakter disiplin siswa sehingga dapat dicapai hasil yang maksimal.

3) Bagi masyarakat luas

- a) Untuk mengembangkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang afektif.
- b) Sebagai bahan pertimbangan bagi SD lain dalam menyelenggarakan kegiatan pramuka untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.